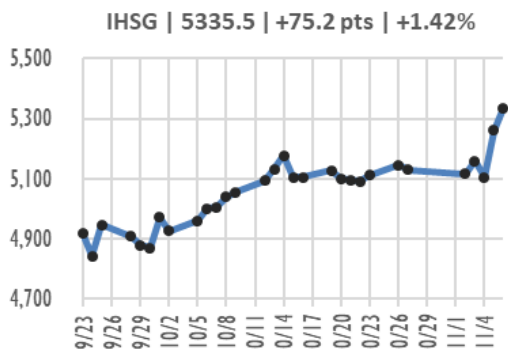


DAILY STATISTICS


IHSG	5,335.53
Change	75.20
Change (%)	1.43
Total Value (IDR triliun)	10.50
Total Volume (miliar saham)	12.68
Net Foreign Buy (IDR miliar)	827.79
Up: 265	Down: 164
Unchange: 283	

Index	Last	Chg	%
Nikkei 225	24,325.23	219.95	0.91
Hang Seng	25,712.97	17.05	0.07
Strait Times	2,578.68	(9.94)	(0.38)
FTSE 100	5,910.02	3.84	0.07
Dow Jones	28,323.40	(66.78)	(0.24)
S&P 500	3,509.44	(1.01)	(0.03)
Nasdaq	11,895.23	4.30	0.04

Commodities	Price (USD)	Chg	%
Crude Oil	37.1	(1.65)	(4.25)
Palm Oil	752.3	(1.75)	(0.23)
Gold	1,950.3	5.00	0.26
Nickel	15,321.8	11.00	0.07
Coal	61.7	0.20	0.33

Exchange	Rate	Chg	%
USD IDR	14,318.0	(117.00)	(0.81)
SGD IDR	10,621.4	(73.36)	(0.69)
JPY IDR	138.5	(0.97)	(0.70)

Stock	Buy / Sell Range	Recommendation	Stoploss
DOID	238 - 252	Accumulative Buy	230
INDF	7,075 - 7,250	Speculative Buy	6,950
JSMR	3,810 - 3,950	Accumulative Buy	3,730

News Highlight

- Joe Biden menang pemilihan Presiden Amerika Serikat (AS).
- Erick Thohir jadikan Penas induk Holding Pariwisata, ini tujuh BUMN dibawahnya.
- Garuda Indonesia (GIAA) Ungkap Alasan Pembukuan Rugi hingga Rp16 Triliun.

Daily Outlook

IHSG menguat 75,20 poin (+1,43%) pada perdagangan Jumat pekan lalu, IHSG ditutup pada level 5.335,53. Bursa mencatat transaksi sebanyak Rp 10,50 triliun dengan volume sebesar 12,68 miliar lembar saham. Investor asing mencetak beli bersih (net buy) di pasar sebesar Rp 827,79 miliar. Seluruh sektor industri mengalami penguatan, yang tertinggi diantaranya adalah sektor aneka industri (+4,55%), sektor industri dasar (+2,31%), dan sektor infrastruktur (+1,49%).

Dari Bursa Asia, Indeks Nikkei menguat (+0,91%), Indeks Hang Seng menguat (+0,07%), Indeks Straits Times ditutup melemah (+0,38%). Selanjutnya dari bursa Eropa, FTSE 100 ditutup menguat (+0,07%). Kemudian dari bursa AS, indeks Dow Jones melemah (-0,24%), S&P 500 ditutup melemah (-0,03%), dan indeks NASDAQ menguat (+0,04%).

Lemahnya dorongan pada indeks AS disebabkan karena klain pengangguran di AS yang mereda, turun menjadi 6,9 persen dari 7,9 persen di September. Hal ini diperkirakan akan mempengaruhi target pengucuran stimulus dari yang sebelumnya sudah ditentukan, dan ini memberi ketidakpastian kepada para investor.

Bursa saham Asia bergerak mixed karena pasar merespons proses perhitungan suara di pilpres AS yang mulai tidak kondusif dan adanya perpecahan politik di AS setelah pilpres. Sebelumnya, pada Rabu (5/11) malam waktu setempat, di tengah proses perhitungan suara pilpres AS, massa kedua kubu, sudah turun ke jalan untuk berdemonstrasi. Hingga Kamis (6/11) pagi waktu setempat, aksi yang sebelumnya damai akhirnya berujung kerusuhan akibat dari buntut kontroversi penghitungan suara.

Kemudian dari dalam negeri, pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari kuartal sebelumnya menjadi tanda pemulihan ekonomi mendorong optimisme para investor didalam pasar modal. Kondisi ini membuat investor asing mulai masuk kembali ke pasar saham karena menilai perekonomian sudah dalam jalur yang benar. Di samping data pertumbuhan ekonomi, sentimen utama yang menggerakkan IHSG juga berasal dari eksternal, yakni terkait optimisme pasar atas pemenang pemilihan presiden.

Untuk hari ini, kami memperkirakan IHSG akan bergerak positif didorong hasil pemilu AS yang mendekati rampung. IHSG akan bergerak pada rentang 5270 -5390.

News Update

- **Dampak gasifikasi batubara terhadap kinerja Bukit Asam (PTBA) ke depan.** Prospek kinerja emitan baru barau, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) bakal membaik ke depan. Apalagi emiten pelat merah ini rajin melakukan diversifikasi bisnis untuk mendorong kenaikan pendapatan. Bukit Asam, tercatat setidaknya memiliki tiga agenda bisnis saat ini, mulai dari gasifikasi batubara, proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Mulut Tambang Sumsel 8, hingga rencana pengembangan panel surya. Di segmen gasifikasi, saat ini PTBA sedang dalam tahap membangun pabrik pengolahan batubara menjadi dimethyl eter (DME) yang berlokasi di Tanjung Enim, Sumatra Selatan. Kontan.co.id mencatat, pabrik hilirisasi batubara tersebut akan mengolah sebanyak 6 juta ton batubara per tahun dan diproses menjadi 1,4 juta ton DME yang dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif pengganti liquified Petroleum gas (LPG). (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Joe Biden menang pemilihan Presiden Amerika Serikat (AS).** Kandidat dari Partai Demokrat Joe Biden memenangkan kursi kepresidenan Amerika Serikat (AS). Biden akan menjadi presiden AS ke-46. Beberapa jaringan televisi utama AS melaporkan, Biden melangkah ke Gedung Putih mengalahkan Donald Trump, setelah memenangkan suara di Pennsylvania. Dari negara bagian Pennsylvania, Biden mendapatkan 20 electoral votes dan sudah cukup untuk mengamankan suaranya. Biden kini mengantongi 273 electoral votes, melebihi minimal 270 electoral votes yang dibutuhkan untuk memenangkan pemilihan Presiden AS. Sementara Donald Trump hanya meraih 214 electoral votes, menurut data Edison Research. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Erick Thohir jadikan Penas induk Holding Pariwisata, ini tujuh BUMN dibawahnya.** Menteri BUMN Erick Thohir bakal melakukan inbreng atas tujuh anak usaha untuk membentuk Holding Pariwisata yang nanti dipimpin oleh PT Survai Udara Penas (Penas). Salah satunya adalah mengeluarkan PT Pelita Air Service (PAS) sebagai anak usaha Pertamina dan masuk dalam anggota Holding Pariwisata. Sementara itu, Kementerian BUMN telah membentuk dan transformasi holding telah disusun dalam dua tahapan. Pertama, pada kuartal IV tahun 2020 ini adalah fase inbreng, yakni ada entitas PT Survai Udara Penas (Persero), PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), PT Taman Wisata Candi Borobudur Prambanan Ratu Boko (persero), PT Hotel Indonesia Natour, Angkasa Pura I Airports, Angkasa Pura II, PT Garuda Indonesia Tbk, dan Sarinah. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Garuda Indonesia (GIAA) Ungkap Alasan Pembukuan Rugi hingga Rp16 Triliun.** Pandemi Covid-19 berdampak nyata terhadap aktivitas bisnis, salah satunya penerbangan. Kondisi ini pun membuat emiten maskapai BUMN PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (GIAA) membukukan kerugian hingga Rp16,03 triliun per September 2020. Dalam laporan keuangan per September 2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, manajemen Garuda Indonesia menyampaikan pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 memberikan pengaruh yang sangat besar. "Dan [2020] menjadi tahun yang terburuk sepanjang sejarah bisnis airlines," papar manajemen Garuda Indonesia, dikutip Jumat (6/11/2020). Berdasarkan Laporan Kinerja Ekonomi Industri Airlines Global periode Juni 2020 yang dipublikasikan oleh IATA, kerugian bersih industri airlines global akibat sebesar US\$84,3 miliar akibat pandemi Covid-19. Jumlah keberangkatan penumpang pesawat turun sebesar 2.246 juta atau setara dengan negatif 50,6 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Diperkirakan airlines di seluruh region akan mencatatkan pendapatan operasional negatif sepanjang tahun 2020. (Bisnis)
[Link klik disini](#)
- **Bio Farma optimistis dengan uji klinis vaksin Covid-19.** PT Bio Farma (Persero) optimistis dengan uji klinis vaksin covid-19. Direktur Utama Bio Farma Honesti Basyir mengungkapkan bahwa dari 1.620 relawan uji klinis fase 3 dari vaksin Covid-19 Sinovac, sebanyak 1.074 orang di antaranya telah menerima suntikan kedua. Hal itu disampaikannya dalam diskusi bertajuk "Hibah Pariwisata Percepat Pemulihan Pariwisata Nasional" yang diselenggarakan di Media Center Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Rabu (21/10). "Laporan sampai Jumat lalu, 1.620 relawan. Sehingga total dari semua yang kami informasikan di awal, semua relawan sudah mendapat suntikan pertama. Dan lebih dari 1.074 relawan sudah mendapat suntikan kedua," katanya. Sedangkan 671 relawan dari 1.074 relawan yang telah mendapatkan suntikan kedua, lanjut nya, telah diambil sampel darahnya untuk diuji. (Kontan)
[Link klik disini](#)
- **Penyebab cadangan devisa Indonesia menyusut lagi.** Cadangan devisa terus mengalami penurunan dalam dua bulan terakhir. Setelah tergerus US\$ 1,8 miliar pada September 2020, posisi cadangan devisa Oktober 2020 kembali mencatat penurunan. Bank Indonesia (BI) menyebut, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Oktober 2020 sebesar US\$ 133,7 miliar, atau turun US\$ 1,5 miliar dari posisi akhir September 2020 yang sebesar US\$ 135,2 miliar. "Penurunan cadangan devisa pada Oktober 2020 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah," ujar Direktur Eksekutif, Kepala Departemen Komunikasi BI Onny Widjanarko, Jumat (6/11). Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,7 bulan impor atau 9,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. (Kontan)
[Link klik disini](#)

In-Depth Stock Analysis

TOWR Speculative Buy | Entry 990 - 1000 | Stoploss 965 | Target 1100

TOWR mengalami rebound pada perdagangan Jumat pekan lalu, dibarengi dengan volume yang tinggi dan indikator MACD yang hampir membentuk golden cross. Kami memberikan rekomendasi speculative buy untuk saham TOWR dengan rentang beli disekitar 990 - 1000, dengan stoploss disekitar 965, dan target harga berpotensi mencapai level 1100.

Pendapatan TOWR naik 19,3% secara year on year (yoy) dari Rp 4,65 triliun menjadi Rp 5,55 triliun sepanjang kuartal III/2020. Bahkan, laba bersih TOWR tumbuh sedikit lebih tinggi, yakni 19,5% yoy menjadi Rp 1,9 triliun dari sebelumnya Rp 1,59 triliun. Kenaikan kinerja tersebut didukung oleh rasio penyewaan yang meningkat seiring bertambahnya penyewaan menara yang salah satunya berasal dari akuisisi dan sewa kembali.

Beberapa sentimen kedepan yang akan mendukung TOWR adalah yang pertama, sektor menara yang dihapuskan dari Daftar Negatif Investasi (DNI) menjadi katalis positif bagi sektor ini. Namun hal ini bisa menjadi pedang bermata dua, dimana dengan masuknya investor asing, maka ada risiko kompetisi yang lebih ketat. Kedua, kebutuhan trafik komunikasi khususnya internet semakin tinggi, terutama di tengah pandemi. Ketiga, rebalancing indeks MSCI dalam waktu dekat diprediksi akan memasukkan saham TOWR. Keempat, EBITDA dan margin laba bersih yang tebal membuat TOWR semakin menarik.





SEKURITAS

PT SURYA FAJAR SEKURITAS

Satrio Tower Building Lt. 9
Jalan Prof. Dr. Satrio Blok C4/5
Kuningan, DKI Jakarta 12950, Indonesia
Phone : 021-2788-3989 | www.sfsekuritas.co.id

DISCLAIMER

RISSET HARIAN (“**Laporan**”) ini disusun oleh PT Surya Fajar Sekuritas dan disediakan hanya untuk tujuan informasi. Laporan ini tidak dapat digunakan untuk, atau dianggap sebagai, tawaran untuk menjual, atau ajakan untuk membeli apa pun. Informasi yang terkandung dalam laporan ini seluruhnya diproduksi secara independen dan dimiliki oleh PT Surya Fajar Sekuritas. Seluruh opsi, analisis, ramalan, proyeksi, dan harapan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada informasi-informasi dan hanya merupakan ekspresi dari kepercayaan saja. Informasi yang diberikan dalam laporan ini adalah pada tanggal laporan ini dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten dengan informasi ini. Informasi ini dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan PT Surya Fajar Sekuritas berhak untuk membuat modifikasi dan perubahan terhadap pernyataan ini sebagaimana yang diperlukan dari waktu ke waktu.

Laporan ini disediakan hanya untuk tujuan informasi kepada klien PT Surya Fajar Sekuritas yang diharapkan membuat keputusan investasi atas keputusan sendiri dan tidak bergantung kepada isi laporan ini. Baik PT Surya Fajar Sekuritas, petugas dan/atau karyawan PT Surya Fajar Sekuritas tidak bertanggung jawab atas kerugian langsung, tidak langsung, konsekuensial, atau kerugian lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada kerugian yang disebabkan oleh pengguna atau pihak ketiga lainnya yang timbul dari penggunaan laporan ini. PT Surya Fajar Sekuritas dan/atau orang-orang yang terkait dengannya mungkin telah bertindak atau menggunakan informasi yang ada disini, atau penelitian atau analisis yang menjadi dasarnya, sebelum publikasi. PT Surya Fajar Sekuritas dapat turut berpartisipasi dalam penawaran ekuitas perusahaan pada masa yang akan datang.

Target harga saham dalam laporan ini merupakan nilai fundamental, bukan nilai pasar wajar atau harga transaksi yang direferensikan oleh peraturan.

Laporan ini disusun oleh tim analis SF Sekuritas dan dipublikasikan secara umum.